

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI
WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL
ASAM ASETAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI**

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



OLEH :

FITRAH ANGGRAINI

C051171315

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

KOTA MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari : Kamis, 12 Agustus 2021
Pukul : 08.00 – 10.00 WITA
Tempat : *Via Online*

Disusun Oleh:

FITRAH ANGGRAINI
C051171315

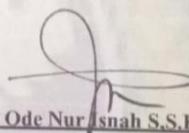
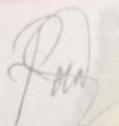
Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rosyidah Arafat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB Wa Ode Nur Isnah S.S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP : 198503042010122003 NIP : 198410042014042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Si
NIP : 19760618 2002 12 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI
WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL
ASAM ASETAT (IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI**

Oleh:

FITRAH ANGGRAINI

C051171315

Disetujui untuk diajukan di hadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi

Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Pembimbing II



Dr. Rosyidah Arafat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.,KMB
NIP. 198503042010122003

Wa Ode Nur Isnah S, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP. 198410042014042001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrah Anggraini

NIM : C051171315

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Fitrah Anggraini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabatakatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat DiWilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Demikian pula, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam*, keluarga dan para sahabat beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, itu semua tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Meskipun demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca. Penyusunan skripsi ini tentunya menuai banyak hambatan sejak awal hingga akhir penyusunan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang ada dapat diatasi.

Melalui kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.

3. Ibu Dr. Rosyidah Arafat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB dan Ibu Wa Ode Nur Isnah, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing yang selalu sabar dan senantiasa memberikan masukan, arahan-arahan serta bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Erfina, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Ibu Mulhaeriah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku penguji yang banyak memberikan masukan serta dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin atas ilmu yang diberikan selama menempuh pendidikan sarjana keperawatan ini.
6. Kedua orang tua peneliti tercinta, Ayahanda Hasanuddin, S.Pd dan Ibunda Maimunah, SE yang telah mencurahkan rasa cinta dan kasih sayangnya yang tak ternilai selama ini serta selalu memberikan dukungan dan do'a terbaik untuk anaknya.
7. Kedua kakak saya, Anugrah Firdhayanti dan Muhammad Fachrul yang selalu ada di samping saya untuk memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat Rahasia Negara Nur Asyifa Mursalim, Aqilah Mardiyah Alkaf, Indah Suci Permatasari, Nur Wanda Hamida, Wa Ode Nur Rahma, Wildana dan Nalche Kechia R, yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
10. *Last but not Least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan yang telah dilakukan dan tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan. Akhir kata, peneliti mohon maaf jika ada salah maupun khilaf.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 2021

Fitrah Anggraini

ABSTRAK

Fitrah Anggraini, C051171315. **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI**, dibimbing oleh Rosyidah Arafat dan Wa Ode Nur Isnah Sabiyanti.

Latar belakang: Kanker serviks merupakan kanker yang dimulai di sel-sel yang melapisi serviks bagian bawah rahim. Di Indonesia angka kejadian kanker serviks masih terbilang cukup tinggi yang menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah kanker payudara pada wanita. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat melakukan pemeriksaan yaitu pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan sosial, dukungan petugas kesehatan serta kecemasan. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (iva) di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 373 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, akses informasi, dukungan petugas kesehatan, kecemasan dengan motivasi melakukan pemeriksaan iva berturut-urut yaitu $p=0,455$ dan $p=0,000$.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara motivasi melakukan pemeriksaan dengan pendidikan wanita usia subur, tetapi ada hubungan antara motivasi melakukan pemeriksaan iva yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami, akses informasi, dukungan petugas kesehatan dan kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Inspeksi Visual Asam Asetat, Deteksi Dini.

Sumber Literatur: 60 Kepustakaan (2012-2021)

ABSTRACT

Fitrah Anggraini, C051171315. **FACTORS RELATED TO THE MOTIVATION TO CONDUCT A VISUAL INSPECTION OF ACETIC ACID (IVA) IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS KASSI-KASSI**, guided by Rosyidah Arafat and Wa Ode Nur Isnah Sabiyanti.

Background: Cervical cancer is a cancer that begins in the cells lining the lower cervix of the uterus. In Indonesia the incidence of cervical cancer is still quite high which is the second highest cause of death after breast cancer in women. The factors that affect the interest in conducting examinations are knowledge, attitudes, access to information, social support, health care support and anxiety. **Objective:** To find out the factors related to the motivation of women of childbearing age to conduct visual inspection examinations of acetic acid (iva) in the Kassi-Kassi Health Center Work Area.

Method: This research is quantitative research using cross sectional methods. The sample technique in this study used a simple random sampling method as many as 373 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire of factors related to the motivation of women of childbearing age to perform examinations. The statistical test used is chi-square with an meaningful level of $\alpha = 0.05$.

Conclusion: There is no relationship between the motivation of conducting the examination and the education of women of childbearing age, but there is a relationship between the motivation to conduct iva examinations namely knowledge, attitude, husband support, access to information, support of health workers and anxiety in the Kassi-Kassi Health Center Work Area.

Keywords: Cervical Cancer, Visual Inspection of Acetic Acid, Early Detection.

Source of Literature: 60 Literature (2012-2021)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kanker Serviks.....	8
1. Stadium Kanker Serviks.....	10
2. Pencegahan Kanker Serviks	12
B. Deteksi dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)	13
1. Syarat Mengikuti Test IVA	15
2. Jadwal Pemeriksaan IVA	15
3. Kriteria Diagnosis.....	15

C. Faktor-faktor Yang dapat Mempengaruhi Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).....	17
D. Kerangka Teori.....	25
BAB III.....	26
KERANGKA KONSEP.....	26
A. Kerangka Konsep.....	26
B. Hipotesa.....	27
BAB IV.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Alur Penelitian.....	32
E. Variabel Penelitian.....	33
F. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian.....	38
G. Pengelolaan dan analisa data.....	45
H. Masalah etika.....	49
BAB V.....	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan.....	62
BAB VI.....	76
KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi IVA	16
Tabel 2 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	34
Tabel 3 Karakteristik Responden Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi (n=373)	57
Tabel 4 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi (n=373).....	59
Tabel 5 Motivasi Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan(n=373).....	60
Tabel 6 Hubungan Faktor-faktor dengan Motivasi Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappoccini Kota Makassar (n=373)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Klasifikasi IVA	17
--------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	25
Bagan 2 Kerangka Konsep.....	26
Bagan 3 Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden	88
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden	90
Lampiran 3 Lembar Kuesioner	91
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Etik	99
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan PTSP	100
Lampiran 6 Surat Izin Dinas Kesehatan Kota Makassar	101
Lampiran 7 Master Tabel Karakteristik Responden	102
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang dimulai di sel-sel yang melapisi serviks bagian bawah rahim yang berkembang secara bertahap di serviks wanita (pintu masuk ke rahim dari vagina) (American Society of Clinical Oncology, 2019). Penyebab kanker serviks itu sendiri yaitu infeksi dari virus *Human Papilloma Virus* (HPV) yang ditularkan melalui kontak kulit ke kulit akibat dari aktivitas seksual (vaginal, anal dan oral) (American Cancer Society, 2020).

World Health Organization menyebutkan bahwa pada tahun 2018 kanker serviks merupakan kanker yang paling umum pada wanita di dunia dimana didapatkan data sebanyak 570.000 wanita didiagnosis kanker serviks dan 311.000 kasus wanita meninggal karena kanker serviks (World Health Organization, 2020). Data menurut *Global Bunder Cancer* (GLOBOCAN) bahwa pada tahun 2020, angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 36.333 (17,2%) kasus dengan angka kematian mencapai 21.003 (9,0%) serta menjadi masih menjadi urutan tertinggi angka ketiga setelah kanker paru dan kanker payudara (Global Cancer Observatory, 2020)

Prevalensi wanita berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA di Kota Makassar menurut data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 47.276 wanita hanya 12.042 (25,47%) yang

melakukan pemeriksaan serta 16 (0,13%) orang dinyatakan positif (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2019). Alasan dilakukannya penelitian di kecamatan Rappoccini yaitu karena kecamatan Rappoccini merupakan kecamatan yang termasuk cakupan pemeriksaan iva nya rendah dari beberapa kecamatan yang ada di Kota Makassar, yaitu sebesar 0,16%. Puskesmas Kassi-Kassi merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah kerja Kecamatan Rappoccini dengan jumlah sasaran wus tertinggi dari 46 puskesmas yang berada di Kota Makasar, yaitu sebanyak 14.000 orang. Pada tahun 2017, dari sasaran 14.000 WUS tersebut, hanya 104 (0.72%) yang melakukan pemeriksaan iva serta didapatkan hasil iva positif sebanyak 6 (5,7%).

Peningkatan angka kejadian kanker serviks sangat tinggi, maka sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui deteksi dini. Beberapa metode skrining yang dilakukan rumah sakit maupun puskesmas seperti pap smear dan inspeksi visual asam asetat (iva) dapat mencegah terjadinya kanker serviks. Metode iva itu sendiri peralatan yang digunakan dan dibutuhkan cukup sederhana dan juga tidak memerlukan biaya yang mahal (Pakkan, 2017).

IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks (dinding rahim) untuk melihat adanya perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan usapan. Tujuannya adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia (Rasjidi, 2019). Saat ini cakupan deteksi dini

kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA hanya 7,34% dan masih terbilang rendah, padahal cakupan *screening* yang efektif dapat menurunkan angka kejadian dan angka kematian karena kanker serviks (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan IVA yaitu faktor kepribadian, intelegensi, kebiasaan, kesadaran, kemauan, antusias, lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan lain-lain. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu dari internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku seseorang, sedangkan faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan. (Wahyuni, 2020).

Penelitian yang dilakukan Niluh Nita Silfia (2017) bahwa perilaku masih menjadi penghambat pada wanita usia subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Sikap seseorang dapat berubah seiring dengan diperolehnya tambahan informasi dari kelompok sosial maupun petugas (Husna et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan Sudarni pada tahun 2017 di Puskesmas Tuntang Kabupaten Semarang menyebutkan bahwa pengetahuan bukanlah salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, tetapi ada beberapa faktor lain seperti dukungan sosial. Wanita yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah, selain didasari oleh beberapa faktor di atas hal lain yang dapat menyebabkan wanita tidak

melakukan pemeriksaan ialah karena adanya perasaan enggan untuk diperiksa, mereka merasa malu akan pemeriksaan serta takut terhadap hasil pemeriksaan tersebut (Sundari & Setiawati, 2018).

Deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan teknik Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu cara untuk mencegah kejadian kanker serviks, tetapi masih banyak wanita yang belum memahami hal tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali terkait dengan faktor-faktor tersebut dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi”

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian kanker serviks semakin meningkat tiap tahunnya. Peningkatan angka kejadian kanker serviks sangat tinggi, maka sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui deteksi dini. Saat ini cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA hanya 7,34% dan masih terbilang rendah. Pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kepribadian, intelegensi, kebiasaan, kesadaran, kemauan, antusias, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lain-lain. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi
2. Diketuainya hubungan sikap dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi
3. Diketuainya hubungan pendidikan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi
4. Diketuainya hubungan akses informasi dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi
5. Diketuainya hubungan dukungan suami/keluarga dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

6. Diketuainya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi.
7. Diketuainya hubungan rasa takut/ kecemasan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan pelayanan khususnya pelayanan iva bagi wanita usia subur.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan dibidang keperawatan maternitas maupun komunitas tentang pemeriksaan

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) serta faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tersebut.

b. Bagi Puskesmas

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Sehingga dengan meningkatnya cakupan iva dapat meningkatkan kualitas hidup pada wanita usia subur.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang maternitas dan komunitas yang dapat diaplikasikan di lingkungan masyarakat. Selain itu, dapat menjadi masukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pentingnya pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada ibu sesuai dengan standar atau pedoman yang berlaku serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan iva.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker Serviks

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, yaitu suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang terletak antara uterus dengan vagina (Black & Hawks, 2014). Kanker serviks atau yang biasa disebut juga dengan kanker mulut rahim adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) yang menyerang serviks (leher rahim) (Setiawati, 2014) yang banyak diderita oleh wanita yang telah menikah atau aktif dalam melakukan aktivitas seksual (Fitrisia et al., 2019). Tanda dan gejala dari kanker serviks ini yaitu rabas berwarna gelap dan berbau busuk, perdarahan abnormal yang terjadi setelah melakukan hubungan seksual, nyeri, dan penurunan berat badan serta anemia pada tahap akhir kanker (Baughman and Hackley, 2000).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko kanker serviks, antara lain (P2PTM Kemenkes RI, 2020):

1) Usia

Wanita yang berisiko terkena kanker serviks adalah wanita berusia diatas 35 tahun, dikarenakan semakin tua usia seseorang maka semakin tinggi risiko terkena kanker serviks. Hubungan seks pada usia muda atau pernikahan pada

usia muda. Semakin muda seorang wanita melakukan hubungan seks, semakin besar risikonya untuk terkena kanker serviks atau kanker leher rahim.

2) Berganti-ganti pasangan seksual

Perilaku seksual berupa berganti-ganti pasangan seks akan meningkatkan penularan penyakit kelamin. Penyakit yang ditularkan seperti *Human Papilloma Virus* (HPV) telah terbukti dapat meningkatkan timbulnya kanker leher rahim. Bisa saja, salah satu dari pasangan seksual itu membawa virus HPV yang mengubah sel-sel di permukaan mukosa hingga membelah menjadi lebih banyak lagi dan akan mengarah ke keganasan leher rahim.

3) Merokok

Wanita perokok memiliki risiko 2 kali lebih besar terkena kanker leher rahim dibandingkan dengan wanita yang tidak merokok. Penelitian menunjukkan lendir leher rahim pada wanita perokok mengandung nikotin dan zat-zat lainnya yang ada di dalam rokok. Zat-zat ini yang akan menurunkan daya tahan leher rahim disamping merupakan faktor pencetus (kokarsinogen) infeksi virus.

4) Paritas

Paritas dengan jumlah anak lebih dari 2 orang atau jarak persalinan terlampau dekat mempunyai risiko yang lebih besar terhadap timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim. Jika jumlah anak yang dilahirkan per vaginam terbilang banyak, maka akan menyebabkan terjadinya perubahan sel yang abnormal dari epitel pada mulut rahim yang dapat berkembang menjadi ganas

5) Sosial Ekonomi

Golongan sosial ekonomi yang rendah sering kali mengalami keganasan pada sel-sel mulut rahim, hal ini dikarenakan ketidakmampuan atau keterbatasan seseorang untuk melakukan pemeriksaan secara rutin

6) Kebersihan alat kelamin

Terlalu sering menggunakan antiseptic untuk mencuci alat kelamin (vagina) juga dapat memicu terjadinya kanker serviks. Oleh karena itu, hindari terlalu sering mencuci vagina dengan antiseptik, karena mencuci vagina dengan antiseptik bisa menyebabkan iritasi di daerah serviks. Iritasi ini kemudian akan merangsang terjadinya perubahan sel yang akhirnya dapat berubah menjadi sel kanker.

1. Stadium Kanker Serviks

Menurut Federation International of Gynecology and Obstetrics (FIGO) ada beberapa klasifikasi dari kanker serviks, yaitu sebagai berikut (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2017):

a. Stadium 0, stadium ini biasa disebut juga dengan Karsinoma in situ (karsinoma pre-invasif). Dimana tumor masih dangkal, hanya tumbuh dilapisan sel serviks.

b. Stadium 1, kanker telah tumbuh dalam serviks namun belum menyebar kemanapun, stadium ini juga dibedakan menjadi:

- a) Stadium 1 A1, pada stadium ini dokter tidak dapat melihat kanker tanpa mikroskop, kedalamannya tidak lebih dari 3 mm dan besarnya kurang dari 7 mm.
 - b) Stadium 1 A2, pada stadium ini dokter tidak dapat melihat kanker tanpa mikroskop, kedalamannya antara 3-5 mm dan besarnya kurang dari 7 mm.
 - c) Stadium 1 B1, pada stadium ini dokter dapat melihat dengan mata telanjang. Ukurannya lebih besar dari ukuran A2 atau sekitar 4 mm.
 - d) Stadium 1 B2, pada stadium ini dokter dapat melihat kanker dengan mata telanjang. Ukurannya lebih besar dari 4 mm.
- c. Stadium 2, kanker berada di bagian dekat serviks tetapi tidak sampai ke dinding panggul atau mencapai 1/3 bawah vagina. Stadium 2 dibagi menjadi:
- a) Stadium 2 A, pada stadium ini kanker meluas sampai ke atas vagina, tetapi belum menyebar ke jaringan yang lebih dalam dari vagina.
 - b) Stadium 2B, pada stadium ini kanker telah menyebar ke jaringan sekitar vagina dan serviks, namun belum sampai ke dinding panggul.
- d. Stadium 3, kanker telah menyebar ke jaringan lunak sekitar vagina dan serviks sepanjang dinding panggul. Dan/ atau dapat menimbulkan hidronefrosis atau afungsi ginjal.
- e. Stadium 4, pada stadium ini kanker telah menyebar ke bagian lain tubuh, seperti kandung kemih, rektum, dan paru-paru. Stadium IV dibagi menjadi:

- a) Stadium 4A, kanker telah menyebar ke organ terdekat, seperti kandung kemih dan rektum.
- b) Stadium 4B, kanker telah menyebar ke organ yang lebih jauh seperti paru-paru.

2. Pencegahan Kanker Serviks

Pencegahan kanker serviks terdiri dari beberapa tahap, yaitu (Malehere et al., 2019):

a. Pencegahan Primer

Pencegahan primer merupakan upaya dalam mengurangi atau menghilangkan kontak individu dengan karsinogen untuk mencegah terjadinya proses karsinogenesis. Pencegahan primer juga dapat dilakukan dengan menghindari berbagai faktor risiko, seperti dengan menunda aktivitas seksual sampai usia 20 tahun, berhubungan secara monogami, serta penggunaan vaksin HPV (American Cancer Society, 2020)

b. Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder bertujuan untuk menemukan kasus-kasus dini kanker serviks, sehingga kemungkinan penyembuhan dapat ditingkatkan. Pencegahan sekunder termasuk skrining dan deteksi dini seperti; Pap Smear, kolposkopi, servikografi, Pap net, dan inspeksi visual asam asetat (IVA).

c. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier merupakan pencegahan komplikasi klinik dan kematian. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan pengobatan yang tepat berupa operasi, kemoterapi, atau radioterapi.

B. Deteksi dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi

Visual dengan Asam Asetat (IVA)

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test merupakan cara deteksi dini yang sederhana untuk mendeteksi kanker serviks (kanker leher rahim) sedini mungkin. IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks (dinding rahim) untuk melihat adanya perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan usapan. Tujuannya adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia (Mustika et al., 2015).

Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu setidaknya 1-2 menit untuk dapat melihat perubahan-perubahan pada jaringan epitel (Wahyuningsih & S, 2018). Serviks yang diberi larutan asam asetat 5% akan merespon lebih cepat daripada larutan 3%. Efek akan menghilang sekitar 50-60 detik sehingga dengan pemberian asam asetat akan didapat hasil gambaran serviks yang normal (merah homogen) dan bercak putih (displasia) (Anggraini, Indrawati, and Kusumawati, 2020).

Lesi pra-kanker jaringan ektoerviks rahim yang diolesi asam asetat akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*). Namun, apabila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, maka pengolesan asam asetat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap. Pemeriksaan IVA dapat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pemeriksaan seperti tempat praktek, puskesmas dan rumah sakit (Sulistiowati & Sirait, 2014).

Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (high-Grade Precancerous Lesions) dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif (positive predictive value) dan nilai prediksi negatif (negative predictive value) masing-masing antara 10-20% dan 92-97% (Salim, 2017).

Manfaat dari pemeriksaan IVA ini, yaitu: memenuhi kriteria tes penapisan yang baik serta penilaian ganda untuk sensitivitas dan spesifitas menunjukkan bahwa tes ini sebanding dengan pap smear dan HPV atau kolposkopi. Beberapa keuntungan dilakukannya pemeriksaan iva, diantaranya, yaitu: mudah, murah, praktis dan sangat mampu dilaksanakan, dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bukan dokter ginekologi, artinya dapat dilakukan oleh bidan di setiap tempat pemeriksaan kesehatan ibu, alat-alat yang dibutuhkan sangat sederhana, dan metode skrining iva sangat sesuai untuk pelayanan sederhana.

1. Syarat Mengikuti Test IVA

- a. Sudah pernah melakukan hubungan seksual.
- b. Tidak sedang datang bulan/ haid/ menstruasi.
- c. Tidak sedang hamil.
- d. 24 jam sebelum dilakukan pemeriksaan tidak melakukan hubungan seksual
(Februanti, 2019).

2. Jadwal Pemeriksaan IVA

Program skrining oleh *World Health Organization* :

- a. Skrining pada setiap wanita minimal 1 kali pada usia 35-40 tahun.
- b. Apabila fasilitas memungkinkan, lakukan tiap 10 tahun pada usia 35-55 tahun.
- c. Apabila fasilitas tersedia lebih lakukan tiap 5 tahun pada usia 35-55 tahun.
- d. Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap 3 tahun pada wanita usia 25-60 tahun.
- e. Skrining yang dilakukan sekali dalam 10 tahun atau sekali seumur hidup memiliki dampak yang cukup signifikan.
- f. Di Indonesia, anjuran untuk melakukan IVA apabila: hasil positif (+) adalah 1 tahun, dan apabila hasil negatif (-) adalah 5 tahun.

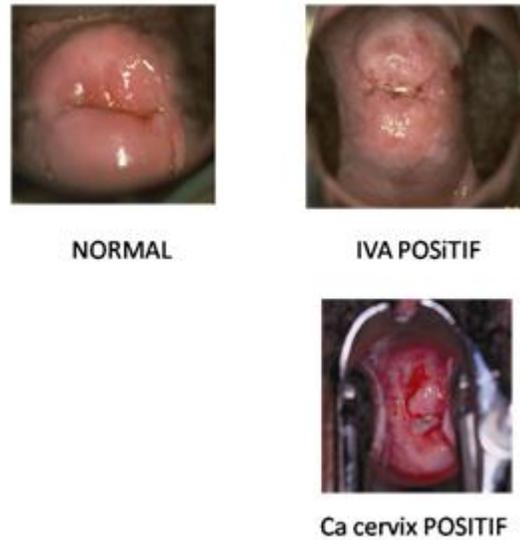
3. Kriteria Diagnosis

Dari temuan pemeriksaan IVA, dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu tes positif, tes negatif dan dicurigai kanker.

Tabel 1 Klasifikasi IVA

KLASIFIKASI IVA	TEMUAN KLINIS
Hasil tes positif	Plak putih yang tebal atau epitel <i>acetowhite</i> , biasanya dekat SSK (sambungan skuamokolumner)
Hasil tes negative	Permukaan polos dan halus, berwarna merah jambu; <i>ectropin, polyp, cervicitis, inflammation, nabothian cysts</i>
Kanker	Massa terlihat seperti kembang kol atau bisul

Sumber: Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2017



Gambar 1 Klasifikasi IVA (Sumber: Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2017)

C. Faktor-faktor Yang dapat Mempengaruhi Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan merangsang terbentuknya motivasi kesehatan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ukhviyati (2018) bahwa orang yang berpengetahuan baik cenderung melakukan pemeriksaan IVA (Ukhviyati, 2018).

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perkembangan seseorang dalam bentuk sikap dan perilakunya juga sebagai suatu usaha perubahan sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuannya baik secara formal maupun non-formal melalui bentuk pengajaran maupun pelatihan; proses, cara dan perbuatan mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati and Wirata, 2016).

Menurut Wahyuni dalam penelitiannya pada tahun 2019 terlihat bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA (Wahyuni, 2013).

3. Dukungan Suami/Keluarga

Dalam penelitian Yuliawati (2012) mengatakan bahwa seseorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, ia biasanya mencari nasihat dari keluarga dan teman-temannya. Selanjutnya, Menurut Friedman dalam buku “Keperawatan Keluarga dan Komunitas” mengatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan,

mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarga. Friedman juga mengatakan dalam (Widagdo, 2016) bahwa fungsi keluarga yaitu memenuhi kebutuhan psikososial, membentuk sifat kemausiaan dalam diri anggota keluarga, meneruskan keturunan dan sumber daya manusia, memenuhi secara ekonomi untuk menunjang proses perawatan, memberi umpan balik, memecahkan masalah, dan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga terlihat bahwa peran dari keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan.

4. Sikap

Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial, serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Sikap tersusun dari tiga komponen A-B-C, yaitu : *Affective* (perasaan), yaitu dimana emosi atau perasaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, *Behavioral* (perilaku) adalah tindakan yang muncul dari rasa suka (atau tidak suka) terhadap suatu objek, dan *Cognitive* (kognitif) merupakan keyakinan seseorang terhadap suatu objek (Pitaloka et al., 2018).

Sikap tidaklah sama dengan perilaku dan perilaku juga tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab sering kali terjadi bahwa

seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya (Asriwati and Irawati, 2019).

Berdasarkan penelitian dari Nikmatul Husna (2020), hasil penelitian tersebut yaitu terdapat perubahan sikap WUS dari yang awalnya bersikap negatif menjadi positif dalam upaya melakukan deteksi dini kanker serviks. Sikap ini sendiri didalamnya terdiri dari tiga bentuk komponen yaitu kognitif (pandangan, pengetahuan, keyakinan dan persepsi), afektif (rasa senang atau positif serta tidak senang atau negatif terhadap suatu objek), konatif (kecenderungan untuk bertindak terhadap objek sikap). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA, dimana WUS yang memiliki sikap positif akan memengaruhi keinginan untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh sikap dalam upaya WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, dimana sikap sangat dipengaruhi oleh kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu.

5. Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan dari lingkungan masyarakat terdekat (Puskesmas) mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan promosi kesehatan dalam bentuk ponkesedes, polindes, posyandu dan lain-lain. Petugas kesehatan mempunyai kewajiban untuk membina dan

mengembangkan upaya kesehatan masyarakat (Bustami, Insani, & Iryani, 2017) .

Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Nawalah, 2012). Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan (Sanatha et al., 2018).

6. Keterpaparan Media Massa/ Informasi

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah informasi atau penyuluhan dari orang-orang yang berkompeten seperti bidan, kader dan tenaga kesehatan lainnya.

Menurut Notoatmojo (2003) sumber informasi yang diterima oleh panca indera untuk kemudian diterima oleh otak dan disusun secara sistematis karena pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi

setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera yakni indera pencium, indera peraba (I. Masturoh & T. Nauri, 2018).

Informasi atau pesan penyuluhan yang di sampaikan dengan menggunakan media atau alat bantu pendidikan ini membantu pendidik dalam menyampaikan pesan tersebut agar terlihat menarik perhatian pada sasaran pendidikan. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Wahyuni pada tahun 2019 yaitu sebanyak 23 orang memiliki motivasi rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan WUS masih kurang yang disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden sehingga pengetahuan yang mereka miliki terbatas, ada pula yang mengatakan belum pernah mendengar atau mendapat informasi dari media apa itu IVA serta manfaat dari pemeriksaan IVA itu sendiri (Wahyuni, 2020).

7. Akses Menuju ke Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang tersedia di masyarakat harus bersifat berkesinambungan. Artinya, semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya dalam masyarakat ada pada setiap saat dibutuhkan untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Keterjangkauan untuk mencapai tempat layanan kesehatan tersebut,

sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan (Ali et al., 2018).

8. Keterjangkauan Biaya

Biaya pengobatan adalah jumlah uang yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya. Kemampuan masing-masing orang untuk mengeluarkan biaya pengobatan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga. Apabila kemampuan ekonomi keluarga cukup, maka kemungkinan seseorang dapat mengeluarkan biaya untuk pengobatan penyakitnya. Keluarga dengan kemampuan ekonomi rendah, kemungkinan mampu menyisihkan uang untuk biaya pemeriksaan. Biaya pemeriksaan yang terjangkau oleh semua ekonomi masyarakat memungkinkan seseorang untuk melakukan pemeriksaan. Persepsi seseorang terhadap biaya pengobatan mempengaruhi keikutsertaan dalam melaksanakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) secara rutin (Indawati et al., 2018).

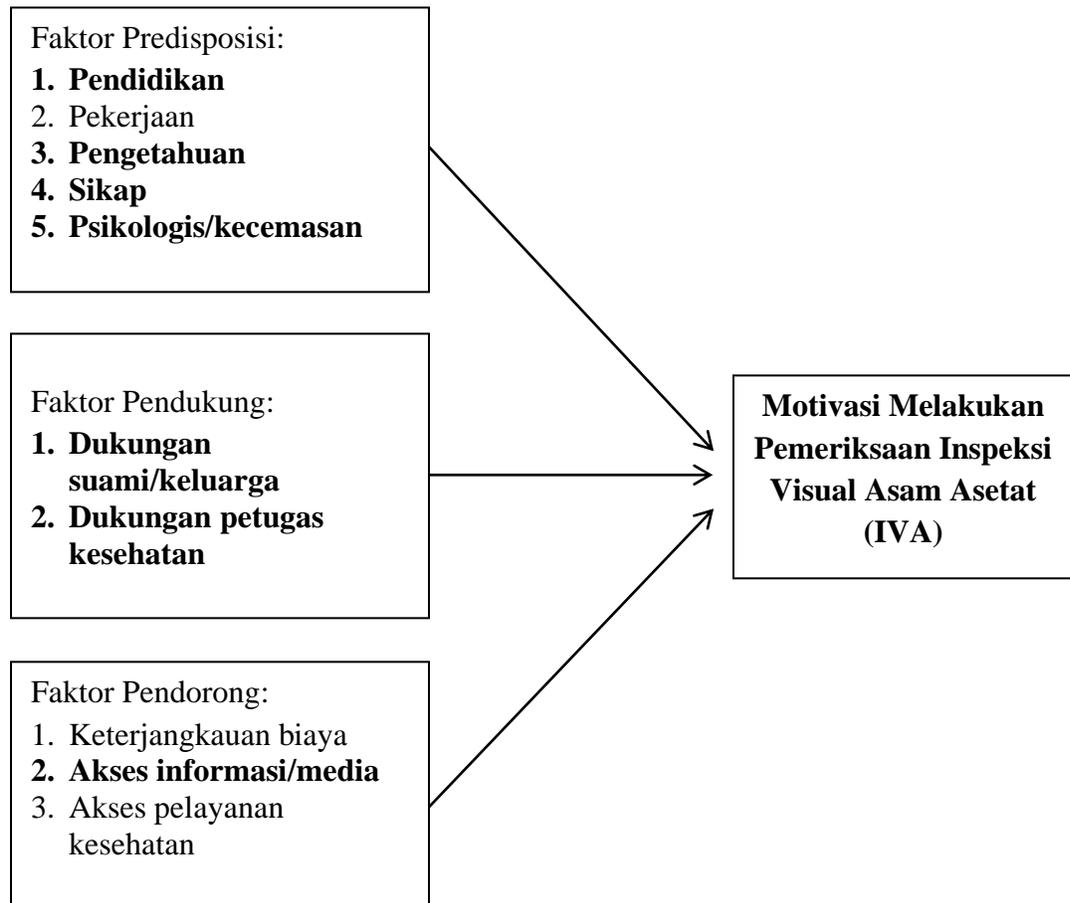
9. Rasa takut

Hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa wanita yang sudah melakukan pemeriksaan skrining IVA dan kemudian dinyatakan negatif ternyata mereka tidak melakukan pemeriksaan ulang. Mereka juga beranggapan bahwa aktivitas seksual mereka sudah baik dan benar, sehingga mereka tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan ulang.

Adanya perasaan malu karena organ intimnya diperiksa lagi, kurangnya kesadaran dan kemauan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan bagi wanita usia subur serta perasaan takut akan hasil dari pemeriksaan.

D. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, Green membedakan adanya 2 determinan masalah kesehatan tersebut, yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Green juga menganalisis, bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong, sedangkan faktor non-perilaku yaitu faktor lingkungan (Green, 1980). Adapun aplikasi kerangka teori Lawrence Green, sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Teori (Lawrence Green, 1984)